

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
18 Mei 2024, Hal. 23-28
e-ISSN: 2686-2964

Meningkatkan Citra Positif Lembaga dengan Meningkatkan Profesionalisme HUMAS

Sutipyo Ru'iyah,¹ Abdul Hopid,² Fajar Dwi Putra³

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ring Road Selatan Tamanan Bantul Yogyakarta^{1,2,3}
Email: sutipyo@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Maju mundurnya sebuah lembaga sangat tergantung pada pencitraan lembaga di masyarakat. Untuk meningkatkan citra lembaga di masyarakat, sangat tergantung kepada kemampuan HUMAS (Hubungan Masyarakat) dalam mengkomunikasikan lembaganya. Kemampuan jurnalistik seseorang humas sangat diperlukan untuk meningkatkan popularitas lembaga. Kompetensi menulis HUMAS memerlukan perhatian untuk selalu dikembangkan agar sebuah lembaga eksis, terutama menghadapi media massa yang sangat bervariasi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan publikasi lembaga bagi HUMAS dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Sleman. Jumlah peserta pelatihan 67 orang. Metode yang diterapkan adalah pelatihan. Pelatihan diadakan di ruang sidang PDM Sleman pada tanggal 3 Februari 2024 dengan materi dasar-dasar jurnalistik dan strategi menulis yang baik dan benar. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis bagi peserta sebesar 15%, sehingga menjadi 73%. Artinya melalui pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan ini telah terjadi kenaikan kemampuan menulis pada HUMAS sebesar 58%.

Kata kunci: citra lembaga, dasar-dasar jurnalistik, humas, media massa

ABSTRACT

The progress and decline of an institution really depends on the image of the institution in society. To improve the image of an institution in society, it really depends on the ability of Public Relations to communicate about the institution. The journalistic skills of a publicist are very necessary to increase the popularity of the institution. Public relations writing competency requires attention to always be developed so that an institution can exist, especially in dealing with the very varied mass media. This service aims to improve the ability to carry out institutional publications for the Public Relations of the Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) within the Muhammadiyah Regional Leadership (PDM) of Sleman Regency. The number of training participants was 67 people. The method applied is training. The training was held in the PDM Sleman courtroom on February 3 2024 with material on the basics of journalism and good and correct writing strategies. The results of the service showed an increase in writing skills for participants by 15%, so it became 73%. This means that through the journalism training carried out there has been an increase in writing skills in PR by 58%.

Keywords: institutional image, basics of journalism, public relations, mass media

PENDAHULUAN

Aktivitas humas saat ini menjadi ruh yang sulit dipisahkan dari dinamika kehidupan organisasi. Semua lembaga menginginkan untuk eksis pada lini masing-masing. Setiap organisasi memerlukan media massa untuk mempublikasikan pesan kepada khalayak luas sehingga publikasi yang disampaikan akan dapat membangun persepsi, pesan, dan kesan, serta citra yang positif di mata masyarakat (Mulyadi, 2018).

Citra suatu lembaga menjadi harta atau aset yang sangat berharga dan bernilai tinggi. Citra lembaga dibangun melalui pandangan setiap anggota masyarakat terhadap lembaga tersebut. Oleh karena itu, citra baik yang diperoleh oleh suatu lembaga, tentu merupakan proyeksi dari lembaga itu sendiri. Citra merupakan kesan yang dibangun oleh pemahaman terhadap suatu kenyataan, yang disuguhkan oleh informasi yang beredar dari suatu lembaga (Sandyakala, 2020). Sementara itu, dikalangan masyarakat telah terbangun citra tersendiri bagi masing-masing lembaga sesuai dengan informasi yang diperolehnya. Maka dari itu humas merupakan sebuah bagian dari suatu lembaga organisasi untuk berusaha membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga masyarakat memperoleh informasi yang utuh tentang lembaga atau organisasinya. Humas harus dalam menjalin komunikasi yang intensif dengan masyarakat agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan positif dengan masyarakat akan dapat membantu lembaga mencapai sukses dari seluruh program yang telah direncanakannya (Ningsih dkk., 2022).

Membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dapat melalui banyak saluran, misalnya dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat, terjun ke masyarakat secara langsung dengan berbagai acara seperti pengaduan dan lain sebagainya. Metode-metode ini membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar sehingga hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja. Sementara itu, komunikasi organisasi dengan masyarakat harus terus menerus dilakukan dan jangan sampai terputus. Jika komunikasi ini sampai terputus, maka masyarakat akan beralih perhatiannya kepada organisasi lainnya. Karena itulah seorang humas harus terus berinovasi dalam melakukan komunikasi dengan khalayak. Salah satu bentuk komunikasi yang murah dan mempunyai dampak signifikan adalah melalui media massa (Kurnia Balqis dkk., 2023)

Seorang humas profesional harus mempunyai kompetensi didalam mengelola pemberitaan lembaga yang dikelola. Salah satu contohnya, bagaimana mengelola instagram yang baik untuk orang dewasa akhir dan orang dewasa awal. Bagaimana menyajikan *news release* dari kegiatan-kegiatan, capaian-capaian lembaganya akan dikenal oleh masyarakat (Maulida & Sevilla, 2021). Salah satu barometer eksisnya pencitraan sebuah lembaga adalah dilihat dari jumlah pengikutnya di media sosial resminya, seperti instagram, facebook, atau pengunjung website. Media online saat ini sangat banyak ragamnya, dengan berbagai varian yang sesuai dengan pangsa pasar masing-masing. Oleh karena itu, seorang humas harus jeli memilih media sosial yang sesuai dengan pangsa pasar lembaga yang dikelola (Sazali & Sukriah, 2021).

Muhammadiyah merupakan organisasi besar yang mempunyai amal usaha sangat banyak jumlahnya. Sebagian besar Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sudah eksis dengan kekuatan yang sangat luar biasa. Namun dibalik itu juga ada sebagian AUM yang masih membutuhkan sentuhan dorongan, dan motivasi yang kuat agar menjadi kuat dalam segala hal. Tidak dipungkiri beberapa AUM masih belum kuat, sehingga perlu mendapat perhatian lebih agar menjadi eksis. Untuk menjadi AUM yang eksis tentunya perlu perbaikan dalam segala bidang, dan salah satunya adalah membangun citra yang baik yang positif dikalangan masyarakat, sehingga memperoleh dukungan dari segenap masyarakat luas. Di lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman, juga masih terlihat beberapa AUM yang perlu

ditingkatkan dalam hal kemampuan humasnya untuk lebih giat didalam mengkomunikasikan AUM tersebut.

MPI Sleman sebagai pengelola website pdmsleman.or.id yang menjadi corong publikasi PDM Sleman dan AUM merasa masih kurang partisipasi dari AUM untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui website ini. Sementara itu diyakini bahwa website PDM ini menjadi salah satu media komunikasi antara warga muhammadiyah dengan AUM. Minimnya partisipasi AUM untuk mengkomunikasikan lembaganya di website PDM salah satu sebabnya karena kurangnya kompetensi penulisan bagi humas. Tujuan inilah yang mendasari dilakukannya pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan bekal kemampuan jurnalistik kepada para humas di lingkungan AUM PDM Sleman.

METODE

Pengabdian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan kerjasama antara tim PkM Universitas Ahmad Dahlan dengan Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman. Tim PkM UAD melakukan koordinasi dengan MPI untuk memfokuskan rencana pengabdian, sehingga diperoleh kesepakatan bahwa tema yang diangkat adalah “Pelatihan Jurnalistik Berkemajuan 2024”.

Antara tim PkM UAD dan MPI Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman sebagai mitra membagi tugas dimana MPI menyiapkan peserta yang berasal dari guru Sekolah Dasar Muhammadiyah sampai Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah. Sementara tim PkM menyiapkan pemicara dan materi pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 67 orang. Metode yang digunakan adalah pemberian materi oleh dua pemateri yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan praktek membuat liputan berita. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan, peserta diberikan *pre-test* dan *post-test*. Dari data inilah diketahui keberhasilan dari pelatihan tersebut.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Peserta pelatihan mengikuti pelatihan dengan seksama sejak awal hingga akhir. Gambar 1 menunjukkan jumlah peserta ketika pembukaan dan penutupan pelatihan. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat dimana peserta sangat aktif dalam mengikuti pelatihan, seperti terlihat pada gambar 2 peserta yang antuas bertanya disela-sela penyampaian materi.



Gambar 1. Suasana pembukaan dan penutupan pelatihan



Gambar 2. Antusiasme peserta pelatihan alam berdiskusi

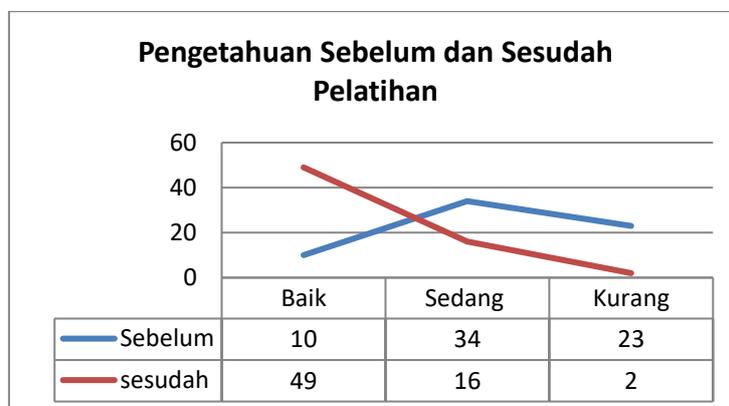
Kompetensi jurnalistik tidak diperoleh hanya dengan membaca atau mendengarkan materi jurnalistik. Namun kompetensi tersebut harus diasah secara rutin dan terus menerus, oleh karena itu pelatihan ini pun peserta secara langsung diberi tugas untuk membuat kalimat-kalimat berita yang dipandu oleh pemateri (Zulkarnain & Masykur, 2018). Gambar 3 merupakan suasana pelatihan dimana pemateri memberi tugas langsung dan membahas hasil karya peserta yang berkaitan dengan tulisan mereka. Peserta terlihat antusias mendengarkan, menulis hal-hal yang penting, bahkan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemateri.



Gambar 3. Peserta mengerjakan tugas-tugas dari pemateri

Untuk melatih kemampuan penulisan berita, para peserta ditierikan tugas akhir berupa membuat berita ari lembaga masing-masing yang dikumpulkan dalam satu minggu berikutnya. Hasil tulisan-tulisan dari peserta secara berturut-berturut dilakukan editing oleh tim dan dimuat di websit pdmsleman.or.id selama beberapa hari.

Berikut ini diperlihatkan hasil pretes dan post tes para peserta pelatihan disuguhkan dalam bentuk grafik.



Gambar 4. Grafik perubahan pengetahuan peserta sebelum dan pasca pelatihan

Gambar 4 memperlihatkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan. Kemampuan peserta dalam menulis telah terjadi peningkatan dari 15% peserta menjadi 73%. Hasil ini memperlihatkan keberhasilan dari pelatihan jurnalistik yang telah dilaksanakan, dimana terjadi peningkatan kemampuan menulis yang dialami peserta sebesar 58%.

Sejumlah peserta pelatihan mengatakan bahwa sebelum pelatihan banyak banyak peserta yang belum mengetahui cara dan teknik praktis untuk menulis bahkan mau memulai menulis mereka juga banyak kebingungan. Namun setelah mengikuti pelatihan jurnalistik ini, mereka merasa percaya diri untuk mulai menulis dan ternyata menulis itu mudah jika telah mengetahui cara dan tekniknya (Setyorini, 2019). Setyorini mengatakan untuk memulai menulis bagi sebagian orang memang terasa cukup sulit, akan tetapi jika mereka berlatih menulis maka akan terasa mudah.

SIMPULAN

PkM ini berjalan dengan baik dan diikuti oleh peserta yang jumlahnya melampaui target awal. Pelatihan terlaksana dengan baik dengan indikator peserta mengikuti pelatihan secara antusias sejak awal hingga akhir pelatihan. Hasil pretes dan postes memperlihatkan terjadinya peningkatan kemampuan menulis dari para peserta. Peningkatan kemampuan ini dibuktikan dari karya peserta yang dikirimkan ke redaksi website pdmsleman.or.id yang kemudian dipublikasikan di website tersebut. Melalui pelatihan jurnalistik bagi humas di AUM PDM Sleman semoga semua AUM di lingkungan PDM Sleman berkembang terus sesuai dengan harapan..

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan banyak terima kasih Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberi dukungan agar PkM ini dapat terlaksana dengan baik. Diucapkan banyak terima kasih pula kepada Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman sebagai mitra yang telah mendukung terlaksananya PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia Balqis, P. S., Saragih, M. Y., & Abidin, S. (2023). Strategi Humas PT Bank Sumut Dalam Meningkatkan Citra Positif Melalui Media Jurnalistik. *Comit: Communication, Information And Technology Journal*, 2(2), 262–275. <https://doi.org/10.47467/Comit.V2i2.846>
- Maulida, R. A., & Sevilla, V. (2021). Pelatihan Penulisan News Release Untuk Pranata Humas Pada Instansi Pemerintah Kabupaten Lebak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 174–183. <https://doi.org/10.30591/Japhb.V4i2.2248>
- Mulyadi, S. (2018). Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 121. <https://doi.org/10.29240/Jsmp.V2i2.566>
- Ningsih, I., . A., & . H. (2022). Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *JURNAL MAPPESONA*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/Mappesona.V5i1.2495>

- Sandyakala, M. C. (2020). Peran Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 184–198. <https://doi.org/10.52030/Attadbir.V30i2.63>
- Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas Smau Ct Foundation Sebagai Media Informasi Dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 147–160.
- Zulkarnain, I., & Masykur, R. (2018). *Kurikulum Pendidikan Dan Pelatihan Jurnalistik Konvergensi Media Berbasis Karakter*. Harian Umum Lampung Post.